



**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI  
POKOK BAHASAN MEMBERSIHKAN NAJIS SISWA KELAS VII  
SMP ISLAM PAGAK KABUPATEN MALANG**

Alfiyatul Ula, Mohammad Afifulloh, Yorita Febry Lismanda  
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang  
e-mail: [alfiyatulula@gmail.com](mailto:alfiyatulula@gmail.com), [mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),  
[yorita.febry@unisma.ac.id](mailto:yorita.febry@unisma.ac.id)

**Abstract**

*The lack of insight into information in theory and practice and competence possessed by teachers to explore their ability to choose learning methods that are creative, innovative, right on target according to conditions in class to improve learning outcomes is a problem that educators really need to understand. With the above problems researchers try to help overcome them by giving an overview and examples of actions in learning. This study aimed to find a solution to the subject matter of unclean cleaning by applying demonstration methods to improve learning outcomes of class VII students of Pagak Islamic Middle School Malang Regency. This study only uses 1 cycle with 2 meetings consisting of 4 stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection and the number of student subject to action is 22. At the pre cycle stage the number students completed is 9 students with percentage of 41%. While the implementation of the first cycle increased to 19 student who completed the study with percentage 86%. Based on these results it can be concluded that the application of the demonstration method can improve the learning outcomes of class VII Pagak Islamic Middle School Malang Regency.*

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar, PAI

**A. Pendahuluan**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah bagian paling penting dari upaya meningkatkan kualitas masyarakat, baik pada aspek kemampuan, maupun kepribadian dan rasa tanggung jawab sebagai warga bernegara dan beragama. Oleh karena itu, segala sarana dan prasarana terus ditingkatkan untuk memacu mutu pendidikan, diantaranya adalah upaya pemanfaatan tenaga pendidikan, meningkatkan mutu pendidik, pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku, dan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Guru memegang peran paling penting dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran.

Hal itu sangat penting karena peranan guru dalam pembelajaran sangat menentukan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi di sekolah hal ini di dasarkan oleh teori menurut Sagala (2011: 62) dalam melaksanakan kegiatan belajar para guru

disamping menguasai materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena guru kurang menguasai materi pelajaran, tetapi karena guru tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat, ketika guru sudah menguasai materi dan metode pengajaran yang tepat untuk siswanya, dengan demikian akan menghasilkan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan, hal ini sesuai dengan keterangan menurut Lismanda (2017: 35) Menuatkan jati diri bangsa melalui karakter Islam harus dikemas dalam bentuk sederhana dan penuh keceriaan sehingga dapat berpengaruh positif bagi karakter berpikir dan berperilaku anak oleh sebab itu dibutuhkan pembelajaran kreatif dalam membangun karakter religi anak usia dini.

Peranan yang sangat penting ini, maka dalam rangka inovasi pembelajaran perlu sekali guru menyusun, mengembangkan, dan meningkatkan gaya dan metode belajar agar mampu melahirkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, tuntutan kelas, dan materi pelajaran sebagai salah satu solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa. Karena pada dasarnya semua materi pembelajaran yang ada di bangku sekolah diharapkan dapat dipraktekkan ketika di rumah, hal ini sesuai dengan teori menurut Roestiyah (1998: 168) Model yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah *real* yang dihadapi ataupun bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan). Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **B. Metode**

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan pendekatan ilmiah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan (1) metode observasi, (2) wawancara serta (3) dokumentasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi, tujuan utama untuk observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan, keunggulan metode observasi peneliti dapat sekaligus berinteraksi sosial dengan subjek penelitiannya ketika pelaksanaan pengumpulan data (Denzin & Lincoln, 2009: 524). Setelah observasi selesai dilakukan teknik wawancara sangat dibutuhkan untuk mempermudah peneliti melakukan tindakan selanjutnya dalam tahap penelitian, sesuai dengan devinisi wawancara menurut Moleong (2009: 186) adalah seni

bersosialisasi, pertemuan “dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu dengan saling memberi dan menjawab pertanyaan” dengan demikian wawancara dapat menjadi alat atau perangkat dan juga dapat sekaligus menjadi objek.

Sedangkan dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengumpulan dokumentasi-dokumentasi resmi dari resmi dari sekolah seperti halnya buku nilai siswa, absensi siswa buku pegangan yang digunakan selama pembelajaran (Komara dan Mauludin, 2016: 106). Sumber data pada penelitian ini yaitu siswi kelas VII SMP Islam Pagak kabupaten Malang sejumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu tisu, slang air, tanah liat dan kursi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti paparkan tentang penerapan metode demonstrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan inti siklus I, guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan diminta untuk duduk melingkar. Cara ini dapat membantu siswa untuk menghilangkan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran, juga membantu guru untuk lebih leluasa menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi membersihkan najis dengan tidak perlu mengotori kelas.

Setelah itu guru mulai menjelaskan materi tentang macam-macam najis yang ada tiga yaitu najis *mukhaffafah* (najis ringan), najis *mutawassithah* (najis sedang) dan najis *mughaladzah* (najis berat). Lalu memberikan contoh dari masing-masing jenis najis yaitu Contohnya najisnya air kencing bayi laki-laki yang hanya minum ASI adalah golongan najis ringan yang disebut najis mukhaffafah, najisnya anjing dan babi adalah golongan najis berat yang disebut najis mughaladzah, dan najis selain keduanya adalah najis ringan yang disebut najis mutawassitha. Setelah materi selesai dijelaskan guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada sebagian siswa.

Setelah siswa dianggap sudah memahami tentang macam-macam najis beserta contohnya. Guru mulai menjelaskan materi membersihkan najis dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru peneliti yaitu kran air, kursi, tanah liat dan tisu atau lap kain. Setelah media pembelajaran sudah siap guru mulai menjelaskan bagaimana cara membersihkan najis.

Pertama guru memberikan contoh kepada siswa tentang cara membersihkan najis, di mulai dari najis *mukhaffafah* yaitu kencingnya bayi laki-laki yang hanya minum ASI, cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air. Najis *mughaladzah* yaitu najisnya anjing dan babi, cara mensucikannya dengan mengalirkan air sebanyak tujuh kali salah satunya dicampur dengan debu. Yang terakhir adalah najis *mutawassithah* yakni semua

jenis najis selain najis *mughaladza* dan najis *mukhafafah*, cara mensucikannya dengan menghilangkan wujud najisnya (*ainiyahnya*) terlebih dahulu lalu mengalirkan air pada bekas najisnya (*hukmiyahnya*). Dan penjelasan guru di atas dilakukan dengan mempraktikkan langsung kejadian membersihkan najis dengan media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Setelah guru selesai menjelaskan semua siswa di minta untuk memahami materi yang sudah dijelaskan dengan membaca kembali materi pokok bahasan membersihkan najis pada buku paket serta berdiskusi dengan teman sejawat, dan guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum faham untuk bertanya kepada guru dan teman sejawat. Setelah dirasa cukup guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan guna mempraktikkan cara membersihkan najis dengan media pembelajaran sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru. Seperti itu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran maju kedepan dan berhasil mempraktikkan soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menyimpulkan materi pada hari itu dan memberikan evaluasi atau latihan soal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mengisi dan mengerjakan siswa latihan soal, guru mempersilahkan untuk mengumpulkan hasil kerja mereka kemudian guru menutup pembelajaran.

Dalam penerapan metode demonstrasi ini siswa sangat merasa antusias dalam mengikuti belajar dengan dapat mempraktikkan kejadian secara langsung, mereka menikmati penjelasan dari guru meskipun dengan berpanas-panas dan duduk tanpa alas di halaman sekolah, tetapi metode ini membuat rasa penasaran siswa meningkat, untuk dapat mempraktekkan kejadian membersihkan najis secara langsung.

Berdasarkan pemaparan dari siklus I ini ada kaitannya juga dengan teori yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi yaitu menurut, Syah (2006: 208) metode demonstrasi adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan dan materi yang sedang disampaikan. Jadi metode demonstrasi itu digunakan untuk mata pelajaran yang sulit ditangkap oleh siswa ketikapenjelasananya hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Karena dengan bantuan indra penglihatan dengan melihat gerak nyata akan lebih mudah untuk ditangkap oleh otak dan mendapatkan kefahaman secara mendalam.

Selain itu, dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, juga dapat melatih mental siswa untuk berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mempraktekkan secara langsung materi yang sudah dijelaskan, fungsi dari pembelajaran demonstrasi menurut peneliti adalah dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan pengalaman baru dan keikutsertaan alat indra tubuh yang lain seperti mata, tangan, kulit, kaki yang akan mempermudah gerak

otak. Dengan demikian potensi lupa pada sebuah penjelasan materi akan berkurang atau dapat diminimalisir oleh guru, karena materi akan lebih banyak diulang. Sesuai dengan pendapat Majid (2014: 17) Evaluasi yang dimaksud di atas bertujuan untuk lebih mempermudah siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah didemonstrasikan, karena pada kenyataannya lebih sering di bahas maka akan lebih banyak kemungkinan untuk difahami.

Penelitian ini juga memberikan inovasi pada pembelajaran dengan mengubah metode pembelajaran, dengan materi yang sulit difahami oleh siswa dan memberikan penyampaian materi yang bervariasi agar pembelajaran tidak dianggap membosankan. Karena proses pembelajaran di dalam kelas merupakan wadah utama siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diharapkan dapat dipraktekkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Ahmadi (2005: 95) Tujuan adalah suatu yang diharapkan ketika melakukan sesuatu dan pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang kemampuan-kemampuannya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun warga Negara warga masyarakat. Namun konseptual pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT. Manusia dengan alam semesta dan merupakan acuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran ini sesuai dengan teori menurut Ramayulis (2008: 121) Pendidikan Agama Islam adalah Aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan islam memerlukan asas atas dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya suatu bangunan adalah pondasi yang ada di dalam bangunan itu. Dasar pendidikan islam yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.

Berdasarkan analisis data dari pra siklus dan siklus I pada penerapan metode demonstrasi dapat diketahui bahwa : Dari hasil pengamatan pra siklus, maka didapatkan data tentang nilai siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi yaitu diketahui bahwa pada observasi awal diperoleh data dari 22 siswa yang dikenai tindakan 9 telah tuntas belajar, sementara 13 siswa lainnya masih belum tuntas belajar dengan jumlah nilai 1595 dan nilai rata-rata 72,5 dengan jumlah prosentase 41% Dari penilaian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, maka perlu ditingkatkan lagi melalui penelitian tindakan kelas.

Setelah analisis data pengamatan siswa dalam siklus I, guru dapat melihat bagaimana siswa mulai tertarik dengan materi yang telah dijelaskan dengan guru mempraktekkan secara langsung kejadian cara membersihkan najis.

Pada paparan data siklus I setelah di analisis diperoleh data bahwa dari 22 siswa yang dikenai tindakan, 19 siswa telah tuntas belajar, semetara 3 siswa lainnya masih masih belum tuntas belajar dengan jumlah nilai 1826 dan nilai rata-rata 83 dengan jumlah prosentase 86%.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini telah mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa dari pra siklus 41% dan terdapat pada peningkatan pada siklus I 86% Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal atau (KKM) 76 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dan sesuai dengan paparan data pada siklus I pada tabel 4.5, diperoleh prosentasi ketuntasan dalam pembelajaran yakni 86,67%, dengan persiapan yang matang dari guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dan juga membutuhkan pengolahan waktu yang baik atau guru harus dapat mensiasati waktu dengan memanfaatkan waktu di luar pembelajaran untuk menyiapkan media pembelajaran, hal itu sesuai dengan teroi menurut Wasaman dalam Susanto (2013: 12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor lingkungan fisik seperti, fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan lain sebagainya, serta faktor spirit dan lingkungan keagamaan.

Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI-3) di BAB 3 "Semua Bersih Hidup jadi Nyaman" yakni memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prfosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang imu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata", peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam penyampaian materi dalam pokok bahasan membersihkan najis, dengan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang dalam penyampaian materi, antara lain : tanah liat yang berfungsi sebagai kotoran, slang air dan tisu yang berfungsi sebagai alat untuk membersihkan, kursi yang berfungsi sebagai tempat praktek membersihkan najis, dan dapat dibuktikan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang relevan dapat menunjang meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan harapan guru, karena pembelajarannya mengikuti sertakan indra penglihatan atau mata bukan hanya indra pendengaran atau telinga.

Dan hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah keadaan dari masing-masing siwa, bukan merumuskan keadaan kelas hanya diambil dari kebanyakan siswa, dan seharusnya yang harus diprioritaskan oleh guru adalah golongan yang minimalis. Bahkan guru harus mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga guru akan lebih mudah mengondisikan kelas dan juga membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya sendiri. Hal ini sesuai dengan teroi Menurut Wasaman dalam Susanto (2013: 12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor internal antara lain adalah :Faktor fisologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan,



mampu diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun dari faktor keturunan, yang meliputi : Faktor intelektual yang terdiri dari : Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat. Faktor aktual, yaitu kecakap nyata dan prestasi. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sifat, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan lain sebagainya serta faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor sosial yang terdiri atas: Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan masyarakat. Faktor kelompok, baik kelompok bermain maupun kelompok belajar. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan lain sebagainya. Faktor lingkungan fisik seperti, fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan lain sebagainya, serta faktor spirit dan lingkungan keagamaan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Islam Pagak Kabupaten Malang, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Pagak Kabupaten Malang dilaksanakan dengan melalui 4 tahap yang terdiri dari: (1) Tanya jawab tentang tata cara membersihkan najis beserta contohnya; (2) Setiap guru selesai menjelaskan satu macam najis, guru meminta siswa untuk maju kedepan dan mempraktikkan tata cara membersihkan najis sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru; (3) Guru menjelaskan tata cara membersihkan najis sesuai syari'at Islam dengan menggunakan metode demonstrasi; (4) Guru menunjuk siswa untuk berkesempatan maju ke depan guna mempraktikkan tata cara membersihkan najis dengan bantuan media pembelajaran yang sudah disediakan.

Penerapan Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Pagak kabupaten Malang mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik serta dapat meningkatkan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran. Pada paparan data pra siklus anak yang tuntas dalam belajar sebanyak 9 anak dengan persentase 41% setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat menjadi 19 anak dengan persentase 86%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Pagak Kabupaten Malang.

### **Daftar Rujukan**

- Ahmadi, Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S., (ed), *Studies in Symbolic Interaction Suplemen 2*, The Iowa School, Greenwich, CT: JAI, 1986.
- Komara, Endang & Mauludin, Anang. 2016. *Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Lismanda, Yorita Febry. (2017). *Membangun Karakter Religi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kreatif. Antologi Pemikiran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Nirmala MEDIA
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Agus Krisno, dkk. 2008.
- Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia 2008.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.